

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Sarwono (2014) perilaku seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku. Bentuk tingkah ini beraneka ragam, mulai dari saling tertarik dengan lawan jenis, lalu berkencan, bercumbu dan diakhiri dengan dampak yang tidak baik, yang kemudian dampak tersebut akan timbul bagi lingkungan, sosial, maupun pribadi terutama sangat berdampak pada psikologis.

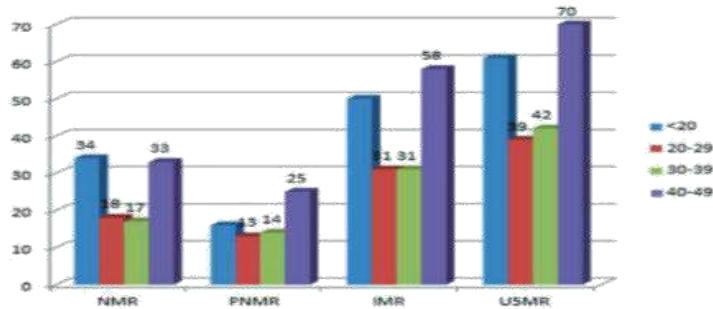
WHO (*World Health Organization*) (2016) mengungkapkan data demografi bahwa remaja merupakan jumlah terbesar dari penduduk dunia, sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Data WHO (2015) angka kejadian kehamilan remaja pada tahun 2018 per 1000 pada wanita usia 15-19 tahun rata-rata di Asia Selatan, Asia Timur dan Pasifik adalah 56 orang. Sedangkan angka kehamilan remaja di Indonesia menurut WHO adalah 58 per 1000 pada wanita usia 15-19 tahun. Hal tersebut memicu perempuan muda untuk melakukan aborsi. Kejadian tersebut diakibatkan perilaku seks bebas pada remaja.

Saat ini perilaku penyimpangan seksual remaja yang belum menikah selalu mengalami peningkatan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2015) menjelaskan remaja yang belum menikah melakukan hubungan seks, secara umum prevalensinya lebih banyak wanita dibanding dengan pria. wanita yang melakukan seks sebanyak 24,2% sedangkan pria sebanyak 21,8%.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015 mengungkapkan dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. BKKBN mengungkapkan hasil survei di Kota Surabaya sebesar 54%, Kota Bandung sebesar 47%, Kota Medan sebesar 52% dan di Kota Yogyakarta sebesar 37%. Hal ini disebabkan sebagai dampak dari pergaulan bebas seorang remaja dengan teman yang bernuansa perilaku seks bebas.

Dari hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63 persen remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah ironisnya 21 persen di antaranya dilaporkan melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar, angka itu sempat berada pada kisaran 47,54 persen. Namun, hasil survei terakhir 2016 meningkat menjadi 63 persen (BKKBN, 2015).

Angka kematian yang diakibatkan seks bebas ditunjukkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1
 Angka kematian Neonatal, Postneonatal, Bayi dan Balita menurut Usia Ibu
 Sumber: SDKI, 2012

Salah satu cara untuk mengurangi perilaku seks bebas menurut penelitian Citra Media Septiana (2012) yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan dan mensosialisasikan bahaya seks bebas. Hasil penelitian Citra Media Septiana (2012) menunjukkan penyuluhan seks bebas dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11-februari - 2019 di SMA Eka Prasetya Medan, didapatkan informasi dari wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa sebanyak 6 siswa pada tahun 2017 dan 8 siswa pada pertengahan tahun 2018 mengundurkan diri dari sekolahan dikarenakan hamil diluar nikah. Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan tentang seks bebas yang salah. Pengaruh penyebaran rangsangan seksual (pornografi) melalui lingkungan pergaulan yang buruk menyebabkan karakter remaja dibentuk oleh lingkungan sekitar dan kurangnya informasi bahaya seks bebas baik melalui media audio visual brosur dan lain-lain (Mardaningrum, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilis Suryani (2017) dengan judul “Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas” menunjukkan media film efektif untuk meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang pengaruh berbagai media promkes untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Eka Prasetya Medan kelas XI IPA-IPS tahun 2019

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh berbagai media promkes untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Eka Prasetya Medan kelas XI IPA-IPS tahun 2019

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media promkes yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas di SMA Eka Prasetya Medan kelas XI IPA-IPS tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh media Audio Visual dengan Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas.
2. Untuk mengetahui pengaruh media Audio Visual dengan Komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas.
3. Untuk mengetahui pengaruh media Audio Visual dengan komunitas WhatsApp meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas.
4. Untuk mengetahui pengaruh media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks bebas

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja terutama pada bahaya seks bebas

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana bahaya perilaku seks bebas sehingga pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dan sosialisasi melalui berbagai macam media.